

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PENGASUH
DENGAN ANAK DIDIK DALAM MEMBANGUN PERSEPSI
KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Guna sebagai syarat memenuhi memperoleh gelar sarjana Sosial Islam

Disusun oleh:

Nama :Ghofar Dwi Krisnanta

Nim :(0221 0891)

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UIN SUNAN KALIJAGA

2006

Musthofa, S.Ag, M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Ghofar Dwi Krisnanta

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengkoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ghofar Dwi Krisnanta
N.I.M : 0221 0891
Judul : Komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak didik dalam membangun persepsi keagamaan dipon-pes PAY putra Muhammadiyah yogyakarta

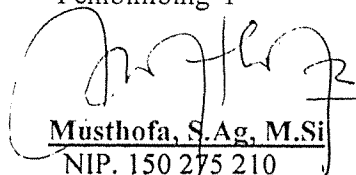
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 3 Maret 2006

Pembimbing I


Musthofa, S.Ag, M.Si
NIP. 150 275 210



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/1753/2006

Skripsi dengan judul:

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PENGASUH DENGAN ANAK DIDIK
DALAM MEMBANGUN PERSEPSI KEAGAMAAN
DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ghofar Dwi Krisnanto

NIM : 02210891

Telah dimunaqosyahkan pada :

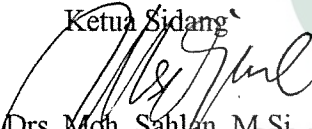
H a r i : Selasa

Tanggal : 17 Oktober 2006

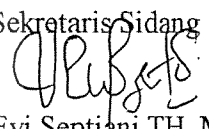
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

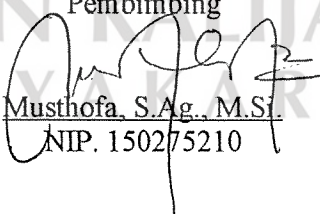
Ketua Sidang


Drs. Mch. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

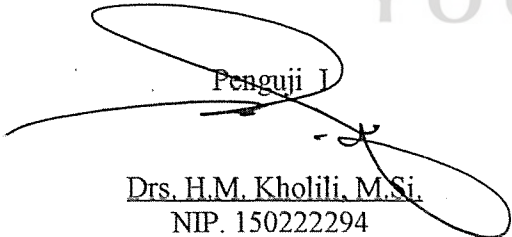
Sekretaris Sidang


Dra. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261


Pembimbing


Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 150275210

Penguji I

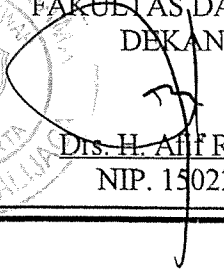

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

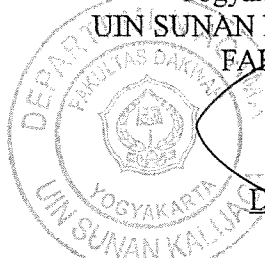
Penguji II


Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 150267657

Yogyakarta, 14 Nopember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN


Dis. H. Aif Rifai, MS
NIP. 150222293

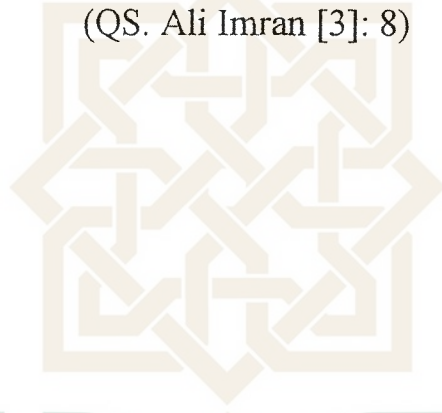


Motto

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

(Mereka berdo`a): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)."

(QS. Ali Imran [3]: 8)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

- **Keluarga Bapak Suyadi dan Ibu Srimulyati**
- **Rekan-rekan Formida, Perpida serta Dewa Crew yang telah memberi Cita dan Cinta akan kampungku Dewa**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah memberiku pemahaman akan makna hidup.

Komunikasi interpersonal dalam trem dakwah mempunyai makna transformasi nilai keagamaan. Kajian skripsi ini meneliti tentang bagaimana komunikasi interpersonal sebagai sarana membangun persepsi keagamaan. Dalam penelitian ditemukan indikasi-indikasi transformasi nilai keagamaan hasil proses komunikasi interpersonal. Nilai-nilai tersebut adalah normative dan religius. Skripsi penulis beri judul *Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Dengan Anak Didik Dalam Membangun Persepsi Keagamaan*.

Selanjutnya yang dapat penulis rasakan adalah rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini dan membantu penulis berproses dalam kehidupan kemahasiswaan. Mereka adalah :

1. Prof. Dr. M. Amin Abdullah selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Afif Rifa' selaku dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Musthofa, S.Ag. M.Si selaku pembimbing yang dengan tekun, sabar dan bijaksana mencurahkan perhatiannya untuk membimbing dan mengerahkan penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini

3. Bapak Drs. H. M. Kholili, M.Si yang telah membantu membimbing dan mengarahkan dalam perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs Abdul Rozak. M.Pd yang telah memeri masukan-masukan terhadap kekurangan yang ada dalam skripsi ini untuk menjadi lebih baik
5. Staf dan dan karyawan tata usaha Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama Bapak Budi yang telah membantu kelancaran admisnistrasi.
6. Semua dosen jurusan KPI yang mengajar penulis untuk memahami komunikasi.
7. Teman-teman KPI angkatan 2002, Anang (diki), Misbah, Anas, Zaki, Noval, Usman (kopi pluss), Nur, Sholehah, nyangkut (Mukti Hanip)
8. semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang ikut membantu baik secara materi maupun semangat penulis mengucapkan terima kasih kepada : Koliiliis, Ajib, Hernowo, Haris, bos Haedar, Pakde Beni, sobirin, Muklisin, Tahu, Sobirin, Ariful Amar, fikri, Bos oka (us), hartanto, Andre, Orko, Patih, Mukti, Anang Masduki, Anas, cash yadhie, pak RT (pak Jali) mbak Sri, Sahid (sekjen pad), mbak Anis poncosari (thank for u'r missing memories), mbak Anis (tungteng) Ennur (bulus jimbung).

Selanjutnya penulis sangat berterima kasih kepada kawan-kawan IMM. Untuk teman-teman seperjuangan di komisariat Fakultas Dakwah (2003) : khoiril anas, Ira, sahid (agent of chin), Raden Misbah, alit, putrid, iponk, Gondrong, Usman, Tina, Dwi, Pajri (Gilas group), Ikon (don't used to nglot), endah, mbak uswah, mas ari, bang Toyib. Teman-teman penulis dikoordinator komisariat IMM

UIN Sunan Kalijaga 2005 : Purnawan (luth), Yuli Rahma Stress, Arbain (slepslep), Aris (ealaaah piye). Kemudian terima kasih pula kepada teman-teman sejawat di pimpinan cabang IMM Sleman 2006-2007 : Khoirul Anas, Misbah, Sandro Andriawan, Naya Amin, Elyun, Usman, Johan, Ardi Wahdan, dan lainnya. Kepada sesepuh IMM Sleman penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya : Ahmad Haidar, Miftaul Huda (gendon) Edward both (cokponds), Benni Setiawan (stel kondo), Deni As'ary, Hasan (Gilas), Abidin dan lain-lain.

Kemudian terima kasih pula kepada teman-teman seperjuangan di Dewa Crew : Mas rosid, bos rohmat, mas kandar, candra, nanto, Erwin, Puput, Anas Pradana, mas hananto, yunanto, mas agus, mas amin londo, priyanto, Yuli, Ita, bu Hartini, lek Sarmi, ibu Jariyah, budhe Emi, mbokde Juli (haiyo no), pakde Yono, lek Harni, Nur dan terkhusus buat lek Hardo n lek Welas n lek Slamet yang telah mengobati kesetresan penulis dengan hiburan canda tawanya (haiyoo nooo). Kepada komunitas warnet (warunge junet : selamatkan anak-anak, wong tuo dari kekurangan sego goreng) : Harun, Gono, Edi, Giyanto, Om Sarju, Om Sarip, mas Sisri, Pakde Joyo, Bos Gordon, pakde wijie, nasikun dan lain-lain. Kepada semua organ ekstra kampus : HMI MPO, HTL, HMI DIPO, KAMMI, PMIL Mari Berfastabiqul Khoirot.

Sebagai rasa terima kasih, penulis mendoakan semoga Allah membalas kebaikan teman-teman yang telah membantu, terselesainyaskripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah khazanah pengetahuan.

Yogyakarta, 20 Maret 2006
Penulis

Ghofar Dwi Krisnanto
Nim : 02210891

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	28
BAB II. GAMBARAN UMUM PAY PUTRA MUHAMMADIYAH.....	33
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Putra Muhammadiyah ...	33
C. Motto Panti.....	35
D. Tata Tertib.....	35
E. Syarat Penerimaan Anak Asuh.....	35
F. Sumber Dana	36
G. Program Kerja Kepengasuhan	37
H. Pola Pembinaan Anak Asuh.....	38
I. Pelayanan Kesehatan Dan Kesejahteraan.....	39
J. Penyaluran Anak Asuh.....	40
K. Keadaan Pengasuh.....	41
L. Keadaan Anak Didik.....	41

BAB III. KOMUNIKASI INTERPERSONAL SEBAGAI PEMBANGUNAN PERSEPSI KEAGAMAAN.....	45
A. Proses Komunikasi Interpersonal	50
1. Faktor Keakraban	69
2. Faktor Kontrol.....	61
3. Faktor Respon	73
4. Faktor Keserasian Suasana Emosional	77
B. Implementasi Komunikasi Interpersonal.....	82
BAB IV. PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran	84
C. Penutup.....	84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam pengertian judul KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PENGASUH DENGAN ANAK DIDIK DALAM MEMBANGUN PERSEPSI KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA, maka diberikan batasan konsep terhadap istilah dan maksud yang terkandung di dalamnya.

1. *Komunikasi interpersonal* adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal.¹
2. *Pengasuh* yang penulis maksudkan disini adalah musrif atau asisten, yang bertugas sebagai pembina dalam pendidikan formal-informal (pelajaran kepesantrenan) terhadap anak didik yang berada di Panti asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta.
3. *Anak didik* adalah peserta didik yang diasuh oleh pengasuh yang terdaftar sebagai anggota Panti asuhan Yatim Putra Muhammadiyah
4. *Persepsi* adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita.²

Maksud judul yang penulis ajukan diatas adalah komunikasi yang dilaksanakan oleh pengasuh dalam menyadarkan anak didik akan persepsi

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 73

² Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Mamusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), Penerj. Agus Maulana, hlm. 75

keagamaan melalui pemberian stimulus terhadap anak didik di panti asuhan yatim putra Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah kebutuhan setiap orang, dengan komunikasi manusia bisa berinteraksi serta bertukar informasi. Maka benar sekali jika ada orang yang bilang tanpa komunikasi hidup tidak akan bermakna. Begitu juga dalam transformasi nilai (religius, sosial, pendidikan) peran komunikasi sangatlah urgen. Proses transformasi nilai Islam melalui komunikasi pada dasarnya bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan, ketergantungan dan penindasan (*liberasi*). Dengan kata lain transformasi nilai dakwah mencakup amar ma'ruf, nahi mungkar dan mengajak bertauhid kepada Allah (*Humanisasi, Liberasi, Transendensi*).³

Proses transformasi nilai ini, salah satunya teraktualisasi dalam pengarahannya anak didik. Pengadaan panti asuhan merupakan hasil dari penerjemahan secara kontekstual surat Al-Maun, (dari transformasi sosial menuju praksis sosial).

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَمْ يَحْضُ عَلَى طَعَامِ
الْمِسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ
يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang

³ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, Etika* (Jakarta: Teraju, 2004), hlm 92. Lebih lanjut Kuntowijoyo menambahkan tujuan dari Humanisasi adalah memanusiaikan manusia, Liberasi mempunyai tujuan pembebasan dari kekejaman kemiskinan struktural, keangkuhan teknologi, dan pemerasan kelimpahan sedangkan tujuan dari Transendensi menambahkan dimensi transendental dalam kebudayaan. Dari ketiga hal ini merupakan rekayasa masyarakat menuju cita-cita sosio-etiknya dimasa depan, dimana juga merupakan proses transformasi nilai dakwah.

miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang-barang yang berguna. (Q.S. al-Maaun).⁴

Dengan adanya panti asuhan secara tidak langsung agama (Islam) memainkan peran yang vital seiring dengan tumbuhnya perubahan sosial. Peran yang dimainkan oleh panti dalam perubahan sosial adalah transformasi nilai religius, sosial, pendidikan terhadap anak didik melalui pendidikan formal maupun informal yang ada dipanti. Sehingga posisi agama memainkan perannya bila berhadapan dengan perubahan sosial. Peran tersebut adalah agama memainkan peran dalam memberikan inspirasi dan spirit bagi proses tumbuhnya perubahan sosial, memberikan nilai dan norma pedoman dalam proses perjalanan transformasi sosial sesuai dengan prinsip-prinsip etis, memberi legitimasi terhadap sahnya perubahan sosial di masyarakat.⁵

Muhammadiyah yang merupakan salah satu ormas Islam yang terbesar kedua setelah NU, mempunyai jargon Amar-Ma'ruf Nahi Mungkar dengan semboyan *Ruju' Ila Quran Wa Sunnah*, gerakan ini mulanya semata-mata bersifat agama, tetapi pada kurun waktu berikutnya berkembang kepada hal-hal duniawi. Pada perjalanannya hingga saat ini Muhammadiyah sebagai organisasi telah berperan dalam dalam empat hal, yaitu pembaruan agama, perubahan sosial, kekuatan politik, dan pembendung arus kristenisasi.⁶

⁴ Departemen agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*. hlm. 1107

⁵ Ahmad Najib Burhani, *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin Yang Membatu*, (PT Kompas Media Nusantara, 2001), hlm. 186

⁶ Kuntowijoyo, " pengantar dalam Alwi Shihab, *Membendung Arus, Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen Diindonesia* (Bandung: Mizan, 1998), hlm.xvi

Deskripsi mengenai posisi Muhammadiyah sebagai gerakan sosial dalam konstelasi kehidupan masyarakat salah satunya teraktualisasi dalam pembangunan panti asuhan yatim putra yang beralamatkan di Lowanu MG III/1361 Yogyakarta. Panti asuhan ini merupakan panti asuhan yang pertama kali didirikan di Indonesia (1918). Pendirian panti ini diawali dengan gencarnya dakwah yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan pada tahun 1917 mengenai pentingnya memperhatikan dan menyantuni anak-anak yatim dan anak-anak terlantar.⁷ Panti asuhan yatim putra Muhammadiyah sampai saat ini mempunyai santri sebanyak 62, dengan 5 perwalian (musrif) dan 7 asisten. Dari 62 santri menurut jenjang pendidikannya terdiri dari SD, SMP, SMA.

Proses pengajaran di panti asuhan yatim putra Muhammadiyah dibagi menjadi 6 kelas, kelas yang paling dasar yaitu kelas *i'dadi* atau kelas persiapan, serta jenjang kelas 1 sampai dengan 5. *I'dadi* adalah kelas bagi santri baru yang belum bisa baca al-Qur'an dan kebanyakan dari mereka masih duduk dibangku SD, sedangkan untuk sistim kelas 1 sampai 5 kebanyakan mereka yang sudah duduk dibangku SMP dan SMA

Para santri disamping mendapatkan pelajaran formal-informal pesantren juga mendapatkan pelajaran dalam bentuk formal non pesantren yaitu santri bersekolah menurut jenjang mereka (SD, SMP, SMA). Sampai saat ini jumlah anak didik yang berada di *'idadi* berjumlah 15 anak.⁸

⁷ Brosur Panti Asuhan Yatim Putra Yogyakarta 2005

⁸Wawancara dengan ustad Saefuddin, 20 Agustus 2005

Mengenai rekrutment santri baru, setiap calon santri harus memenuhi persyaratan menjadi santri, setelah itu calon santri di beri *pre-test* secara langsung untuk ditempatkan ia nanti akan di tempatkan dikelas mana, apakah ia di '*idadi* atau dikelas 1 sampai 5 hal ini ditentukan menurut kemampuan dan pemahaman dari calon santri.

Setiap kelas mempunyai perwalian (*musrif*). Musrif atau asisten mengajarkan pelajaran formal pesantren, yaitu pendidikan kepesantrenan (yang mencakup qiroatul quran, bahasa arab, fiqh, hadis, tauhid, latihan pidato), jadi fungsi musrif disini disamping pengasuh juga pengajar yang setiap hari ada dipesantren.

Peran *musrif* atau asisten sebagai pendidik sekaligus pengasuh santri memiliki tanggung jawab untuk melakukan kontrol terhadap santri dengan cara mengadakan *halaqoh* setiap malam Kamis, piket keliling dari asisten maupun musrif yang telah dijadwal setiap hari serta pendampingan belajar bersama dari pengasuh. Dengan adanya *halaqoh*, kontrol setiap malam dari pengasuh sebenarnya ini merupakan bentuk dari komunikasi interpersonal, walaupun secara istilah berbeda tetapi secara substansi sama, mengingat dalam *halaqoh*, pendampingan belajar bersama terdapat proses komunikasi yang bersifat dialogis yang memungkinkan adanya *feed back* antara pengasuh dengan anak didik.

Kepengasuhan di panti asuhan yatim putra Muhammadiyah menggunakan bentuk komunikasi dialogis pada dasarnya untuk memudahkan memberikan pemahaman (*to secure understanding*) santri, setelah santri

diberi pemahaman maka harus ada pembinaan (*to establish acceptance*), ketika sudah ada pembinaan maka harus ada motivasi (*to motivate action*).

Dari ketiga hal tersebut merupakan tahapan proses komunikasi dari pengasuh untuk mendapatkan *out put* anak didik yang baik. Hasil dari proses komunikasi interpersonal pengasuh dan anak didik salah satunya dapat dilihat dari keberanian anak didik menyampaikan kulum. Ide kreatif komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak didik adalah bertujuan untuk membangun persepsi keagamaan anak didik guna mewujudkan santri yang anggun dalam moral dan unggul dalam intelektual melalui proses tersebut.

Pembinaan anak didik oleh pengasuh melalui pendidikan formal maupun secara kultural merupakan transformasi nilai untuk membenahi keterbelakangan akan keberagaman. Peran komunikasi interpersonal dari pengasuh panti merupakan salah satu upaya pencegahan anak didik dari kebodohan, karena lewat komunikasi interpersonal pengasuh dapat menyelami lebih dalam pemahaman anak didik. Melalui *haloqoh* setiap malam Kamis, piket keliling pengasuh, pendampingan belajar bersama, serta keberadaan pengasuh dengan anak didik yang tinggal dalam satu asrama yang intensitas melakukan komunikasi secara interpersonal sangat sering.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana panti asuhan yatim putra Muhammadiyah membangun komunikasi interpersonal?
2. Bagaimana implikasi komunikasi interpersonal dalam membangun persepsi keagamaan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang diterapkan pengasuh terhadap anak didik di PAY putra Muhammadiyah Yogyakarta
2. Untuk mengetahui implementasi dalam berkomunikasi interpersonal antara pengasuh terhadap anak didik dalam membangun persepsi keagamaan

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam membangun persepsi keagamaan lewat komunikasi interpersonal di panti asuhan yatim putra Muhammadiyah.
2. Bagi lembaga sosial dakwah lainnya untuk dapat mengembangkan dakwahnya melalui pembangunan persepsi keagamaan.

F. Kajian Pustaka

Uraian penelitian tentang komunikasi interpersonal, sejauh pengetahuan penulis hampir dari semua penelitian meneliti tentang implikasi yang ditimbulkan dari komunikasi interpersonal. Sebagai contoh penelitian yang pernah dilakukan oleh Titik Lestari (UNY : 2002) yang berjudul komunikasi interpersonal orang tua dan anak hubungannya dengan motivasi belajar anak kelas 2 SLTP 4/Depok Sleman tahun ajaran 2001/2002. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi efektifitas komunikasi interpersonal, semakin tinggi pula motivasi belajar. Dalam penarikan kesimpulan penelitian ini mengesampingkan data wawancara. Sehingga kemungkinan ada unsur keterpaksaan atau membuat-buat dalam memberikan jawaban dalam angket tersebut.

Kasus penelitian tersebut berbeda tempat, latar belakang yang diteliti serta metodenya dengan apa yang akan penulis lakukan pada penelitian komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak didik dalam membangun peserta keagamaan. Perbedaan tersebut terletak pada menggunakan angket dan tidak menggunakan serta kasus yang akan diteliti.

Selama ini banyak yang mengatakan bahwa peran komunikasi interpersonal mempunyai implikasi atas pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator maupun komunikan. Implikasi dapat diambil contoh pada penelitian Hastuti Setiawati dengan judul hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dan penyesuaian diri dalam kelompok sebaya dengan kemandirian siswa, kelas 3 SMU Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 1995/1996, hasil penelitian ini mengemukakan⁹: Semakin baik komunikasi interpersonal orang tua –anak semakin baik pula kemandirian yang dimiliki siswa kelas III.

Antara penelitian Titik Lestari dengan Hastuti Setiawati, membuktikan bahwa peran komunikasi interpersonal mempunyai transformasi nilai membentuk kepribadian serta motivasi. Penelitian mereka sebagai batu loncatan terhadap penelitian yang akan penulis lakukan mengingat ada indikasi efek yang signifikan dari proses komunikasi interpersonal. Walaupun kedua penelitian tersebut tidak menggunakan data wawancara, penulis mencoba menggunakan paradigma yang berbeda dalam meneliti studi kasus tentang komunikasi interpersonal dengan menggunakan data wawancara.

⁹ Hastuti Setiawati, *Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua-anak dan penyesuaian diri dalam kelompok sebaya dengan kemandirian siswa, kelas 3 SMU Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 1995/1996* (UNY, 1996)

G. Kerangka Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian

Secara *etimologi*, istilah komunikasi dalam bahasa Inggris; *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama di sini adalah sama makna¹⁰. Jadi, komunikasi berlangsung apabila diantara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Secara *terminologis* komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, sedangkan secara paradigmatik, komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung.¹¹ Komunikasi memiliki unsur : SMCR (source, message, channel, receiver).¹²

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia dengan manusia dan tersimpul tujuan, yakni memberitahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*).

Proses komunikasi secara tatap muka dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku akan mempengaruhi penginderaan antara komunikator

¹⁰Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.9

¹¹-----, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.5

¹²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi..... Op.Cit*, hlm. 151

dan komunikasi, hal ini akan menentukan persepsi seseorang terhadap pesan yang disampaikan.

Dakwah merupakan bagian dari pembangunan persepsi untuk mengajak seseorang untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya. Dalam ilmu komunikasi, dakwah merupakan komunikasi persuasi dengan tujuan untuk mengubah pendapat, sikap, dan perilaku. Oleh karena itu, untuk mempermudah mencapai tujuan dakwah, maka penulis dalam penelitian ini menitik beratkan pada komunikasi interpersonal.

Definisi komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan secara bertatap muka dengan menggunakan fungsi penyandian (*encoder*), penyandian balik (*decoder*) melalui mekanisme vokal dan sistem otot sumber pesan yang menghasilkan pesan verbal dan non verbal.

Kaitan pesan verbal dan non verbal dalam komunikasi interpersonal adalah sangat menentukan makna dalam proses komunikasi diadik, perasaan emosi akan lebih cermat jika disampaikan melalui pesan non verbal, pesan non verbal merupakan cara sugesti paling tepat.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi paling efektif dalam hal upaya mengubah pendapat, sikap, dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan, *feed back*nya bersifat langsung, komunikator mengetahui langsung tanggapan komunikan, pada saat komunikasi dilancarkan. Dengan *feed back* secara langsung dari komunikan dapat mempengaruhi komunikator lagi, sehingga ia menyesuaikan diri dengan

situasi dari komunikasi dengan harapan bahwa dengan penyesuaian ini akan ada *feed back* yang lebih positif.

b. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

Pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Tidak benar anggapan bahwa makin sering orang melakukan hubungan interpersonal dengan orang lain, makin baik hubungan mereka. Yang menjadi soal bukanlah berapa kali komunikasi dilakukan. Tetapi bagaimana komunikasi interpersonal itu dilakukan dengan baik. Ada beberapa faktor agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik¹³ :

► **Percaya (*trust*)**

Faktor percaya adalah yang paling penting dalam berkomunikasi interpersonal. Ada tiga faktor yang berhubungan dengan sifat percaya :

- *Karakteristik dan maksud orang lain*, orang akan menaruh kepercayaan kepada seorang yang dianggap memiliki kemampuan, ketrampilan atau pengalaman dibidang tertentu.
- *Hubungan kekuasaan*, percaya tumbuh apabila orang-orang mempunyai kekuasaan terhadap orang lain
- *Sifat dan kwalitaas komunikasi*, bila komunikasi bersifat terbuka, bila maksud dan tujuan sudah jelas, bila ekspektasi sudah dinyatakan, maka akan tumbuh sikap percaya.

¹³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya Ofset, 2004). cet 21. Hlm 129-133

► Sikap Supportif

Sikap supportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur dan tidak empatik. sudah jelas dengan sikap defensive komunikasi interpersonal akan menjadi gagal; karena sikap defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain. Komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor-faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, pengalaman defensive) atau factor-faktor situasional.

► Sikap Terbuka

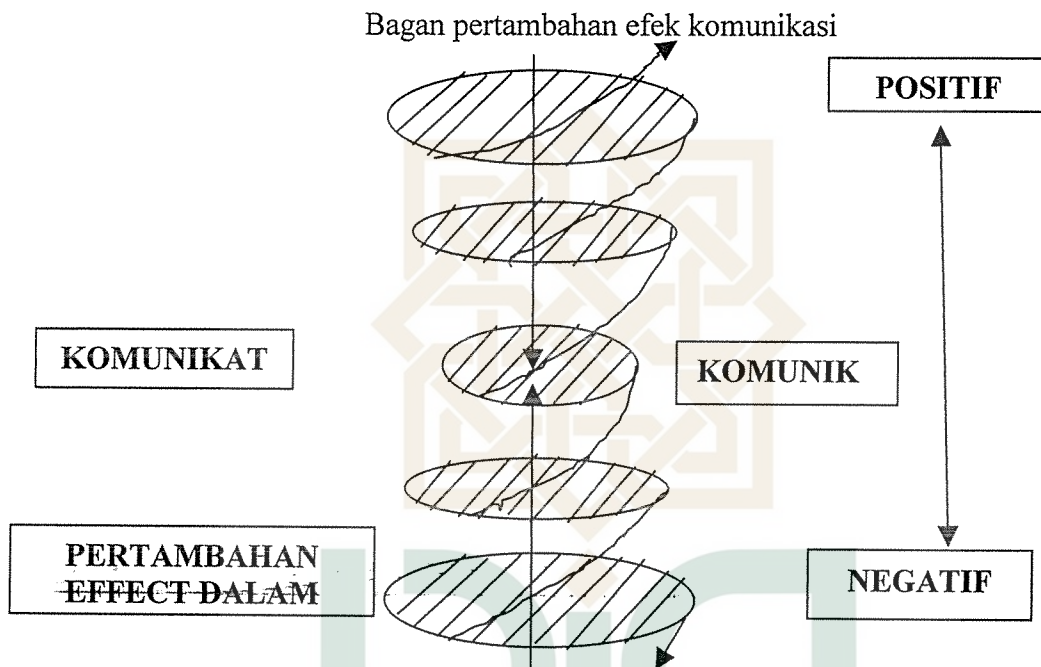
Sikap Terbuka (*open-mindedness*) mempunyai karakteristik sebagai berikut: menilai pesan secara objektif dengan menggunakan data dan keajegan logika, membedakan dengan mudah melihat nuansa, berorientasi pada isi, mencari informasi dari berbagai sumber, lebih bersifat profesional dan sedia mengubah kepercayaannya, mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangakaian kepercayaannya.

c. Proses Komunikasi Interpersonal

Dalam hal ini ada dua tahap hubungan, tahap *pertama* disebut tahap perkenalan, hendaknya komunikator memberikan kesan pertama yang bagus seperti penampilan yang menarik, sikap yang baik. Tahap *kedua* yaitu tahap peneguhan hubungan. Ada empat faktor penting dalam memelihara hubungan yaitu¹⁴: *faktor keakraban, faktor kontrol, faktor ketetapan respon, keserasian*

¹⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komuniiasi Op.Cit.* hlm. 126

suasana emosional. Keempat faktor tersebut memiliki pengaruh dalam proses komunikasi. Pengaruh yang muncul dari proses komunikasi adalah terjadinya hubungan mutualitas jika berkomunikasi dengan komunikator sudah menjalin hubungan *affinitas*. Menurut David Berlo efek komunikasi interpersonal digambarkan dalam bentuk visual.¹ :



Sumber : Astrid Susanto, *Komunikasi dalam teori dan praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1974), hlm.95

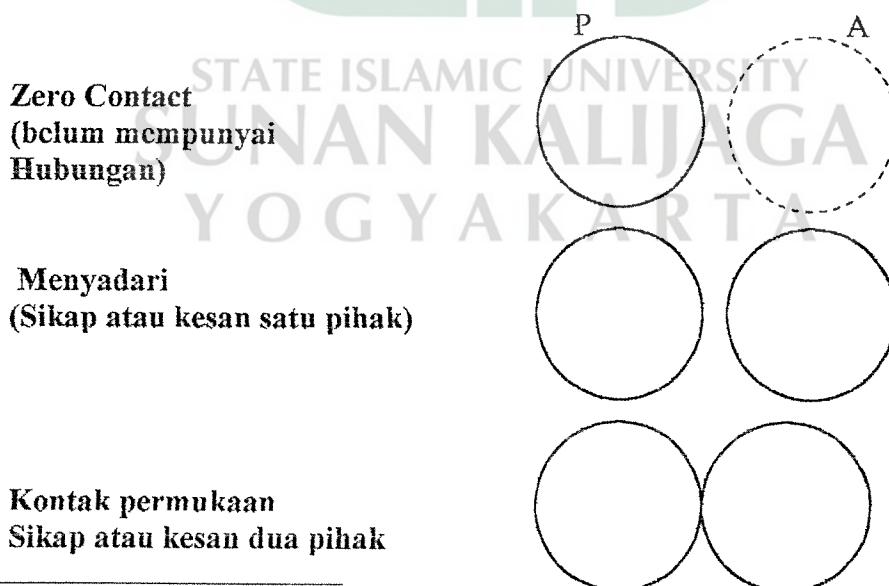
Model komunikasi interpersonal dalam diagram di atas. Jika spiral bertambah lebar ke atas, maka komunikasi tersebut positif (baik), dan sebaliknya jika spiral semakin lebar kebawah maka proses komunikasi bukannya semakin baik tetapi semakin buruk, artinya pesan yang disampaikan malahan gagal. Spiral yang kecil menunjukkan bahwa efek yang ditimbulkan dari komunikasi kecil, jika spiral tersebut besar maka efek yang ditimbulkan besar. Kegagalan pesan yang disampaikan komunikator mengakibatkan

¹⁵ Astrid Susanto, *Komunikasi dalam teori dan praktek* (Bandung : Bina Cipta, 1974), hlm.95

situasi tidak fahamnya komunikan terhadap pesan. Keberhasilan pesan membawa situasi komunikan paham akan apa yang disampaikan oleh komunikator.

Menurut David Berlo dalam *The Process Of Communication* menekankan bahwa diantara komunikator dengan komunikan harus terdapat hubungan *interdependensi*. *Interdependensi* adalah kedua belah pihak terdapat hubungan saling mempengaruhi.¹⁶ Juga menurut Prakke bahwa manusia dalam berkomunikasi perlu adanya *affinitas* yaitu hubungan erat antara komunikator dengan komunikan demi kelangsungan komunikasi yang harmonis.¹⁷ Oleh sebab itu, komunikator dalam berkomunikasi tidak hanya melihat pada kepentingan diri sendiri tapi juga melihat kepentingan komunikannya dengan memperhatikan pengalaman, kepentingan dan pendapatnya serta menciptakan hubungan yang akrab.

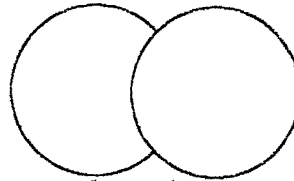
Model *interdependensi* Levinger dan Snoek¹⁸



¹⁶ Astrid S . Susanto, *Komunikasi ... Op.Cit.*, hlm.95

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ David, Jonathan, *Psikologi ... Op.Cti*, hlm. 237.



Mutualitas

Dalam teorinya David Berlo, *interdependensi* menyatu dalam hubungan komunikator dan komunikan yang positif. Efek yang ditimbulkan dari komunikasi interpersonal yang positif akan berpengaruh pada efek *interdependensi*.

Zero contact adalah komunikator dengan komunikan belum saling mengenal, pada *tahap menyadari*, komunikator memperoleh kesan tentang komunikan, baik dari segi sikap, opini, perilaku. Pada tahap *kontak permukaan*, komunikator dengan komunikan mulai berinteraksi dengan percakapan maupun non verbal. Kontak permukaan ini adalah awal dari hubungan *interdependensi*, bila *interdependensi* bertambah orang memasuki hubungan *mutualitas* (kesilangan). Menurut Levinger dan Snoek, mutualitas merupakan suatu kontinum *interdependensi*.

2. Persepsi

a. Dalil-dalil persepsi

Krech dan Cruthfield meumuskan dalil-dalil persepsi sebagai berikut¹⁹ :

► Persepsi bersifat selektif secara fungsional

Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan,

¹⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi..... Op.Cit*.hlm.56-59

kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya terhadap persepsi. Bila orang lapar dan orang haus duduk di restoran, yang pertama akan melihat nasi dan daging, yang kedua akan melihat limun atau cola-cola. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi berbeda.

► Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.

Kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. walaupun stimuli kita terima itu tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi

► Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan.

Menurut dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa *asimilasi* atau *kontras*.

► Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.

Dalam komunikasi, dalil kesamaan dan kedekatan ini sering dipakai oleh komunikator untuk meningkatkan kredibilitasnya. Ia menghubungkan dirinya dengan orang-orang yang mempunyai prestise tinggi. Sehingga terjadilah cemerlang karena hubungan (*gilt by association*). Sebaliknya, kredibilitas berkurang karena berdampingan dengan orang yang nilai

kredibilitasnya rendah pula. Disini disebut " *guilt by association*" (bersalah karena hubungan).

b. Pengertian

Secara etimologi persepsi berarti pengamatan hal indra.²⁰ Sedangkan istilah persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita.²¹

Persepsi meliputi :

► Pengindraan (*Sensasi*)

Sensasi melalui alat-alat indra kita (yakni indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap, indra pendengar). Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman dan pengecapan. Resepsor inderawi (mata, telinga, hidung, kulit, lidah dan otot) adalah penghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitar. Mata bereaksi terhadap gelombang cahaya, telinga terhadap gelombang suara, kulit terhadap temperatur dan tekanan, hidung terhadap bau-bauan dan lidah terhadap rasa. Lalu rangsangan itu dikirimkan ke otak. Maka pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari, seorang tidak lahir kemudian mengetahui rasa gula itu manis. Semua indra itu punya andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia.

► *Atensi*

²⁰ Pious A Partanto, M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001) , hlm 591

²¹ Joseph A. Devito. *Komunikasi Antar Manusia* Op.Cit, hlm. 75

Atensi atau Perhatian. *Atensi* pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut. Disini ada beberapa hal yang mempengaruhi *atensi* :

Faktor Internal, *atensi* dipengaruhi oleh faktor

- Faktor biologis (haus, lapar dan sebagainya)
- Faktor fisiologis (tinggi, pendek, gemuk, kurus, sakit, cacat)
- Faktor sosial budaya (pendidikan, status sosial, agama, pekerjaan)
- Faktor-faktor psikologis (kemauan, keinginan, motivasi, pengharapan dan sebagainya)

► *Interpretasi*, dalam hal ini Judy C pearson E Nelson, apa yang ada dalam interpretasi melekat organisasi yaitu meletakkan suatu rangsangan bersama rangsangan lainnya sehingga menjadi keseluruhan yang bermakna.

c. Syarat –syarat terjadinya Persepsi.

- Adanya objek yang menimbulkan stimulasi yang mengenai alat indra yaitu saraf penerima (sensorik) yang bekerja sebagai reseptor.
- Adanya indra (reseptor) yang menerima stimulasi dan meneruskan kepusat saraf (otak) sebagai pusat kesadaran, seterusnya direspon oleh syaraf motorik.
- Adanya perhatian yang merupakan langkah awal sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi karena tanpa persiapan tidak akan terjadi persepsi.

Dari stimulus yang di terima oleh reseptor diteruskan oleh sensorik ke otak, proses ini dinamakan proses fisiologis, kemudian terjadi proses diotak, sehingga individu akan menyadari apa yang diterima melalui reseptor itu

merupakan sebagian akibat dari stimulasi yang diterima, faktor ini dinamakan dengan proses psikologis.²²

d. Proses yang mempengaruhi persepsi.²³

► Toeri Kepribadian Implisit.

Kepribadian individual yang diyakini seseorang dan yang mempengaruhi bagaimana persepsinya kepada orang lain. Sebagai contoh kebanyakan teori orang mengatakan bahwa seseorang yang bergairah dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar pasti juga cerdas. Tentu saja, tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa orang yang tidak cerdas tidak dapat bergairah dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar.

► Ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya.

Ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya terjadi bila kita membuat perkiraan atau merumuskan keyakinan yang menjadi kenyataan karena kita meramalkannya dan bertindak seakan--akan itu benar

► Aksentuasi Perseptual.

Kita melihat apa yang kita harapkan dan apa yang ingin kita lihat. Contoh, kita melihat orang yang kita sukai sebagai lebih tampan dan lebih pandai ketimbang yang tidak kita sukai.

► Primary Resensi.

Mengacu kepada pengaruh relatif stimulus sebagai akibat urutan kemunculannya. Jika yang muncul pertama lebih besar pengaruhnya, maka

²² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). hlm. 53

²³ Joseph, A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997). Hlm. 77-83.

kita mengalami efek primasi, jika yang muncul kemudian mempunyai pengaruh lebih besar, maka kita mengalami efek resensi.

► **Konsistensi**

Mengacu pada kecenderungan untuk merasakan apa yang memungkinkan kita mencapai keseimbangan atau kenyamanan psikologis diantara berbagai sikap dan hubungan.

► **Stereotiping**

Mengacu pada kecenderungan untuk mengembangkan dan mempertahankan persepsi yang tepat dan tidak berubah mengenai sekelompok manusia dan menggunakan persepsi ini untuk mengevaluasi anggota kelompok tersebut, dengan mengabaikan karakteristik individual yang unik.

3. Komunikasi interpersonal dalam membentuk persepsi keagamaan

a. Persepsi Keagamaan

Kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Kunci untuk memahami tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya.

Terkait dengan pengetahuan, ada beberapa konsep masa perkembangan anak dan pemuda menurut Charlotte Buhler, teori masa perkembangan tersebut dapat dilihat sebagai berikut²⁴ :

► **Masa pertama, lahir sampai usia 1 tahun**

Pada masa ini anak berlatih mengenal dunia lingkungan dengan

²⁴ Zulkifli, Psikologi Perkembangan (Bandung : Remaja Rosdakarya 2003) cet X. hlm.19-20

berbagai macam gerakan. Pada waktu lahirnya ia mengalami dunia tersendiri yang tak ada hubungannya dengan lingkungannya. perangsang-perangsang luar hanya sebagian kecil yang dapat disambutnya, sebagian besar lainnya masih ditolak. Pada masa ini terdapat dua peristiwa penting yaitu belajar berjalan dan berbicara.

► Masa kedua, usia 2 sampai 4 tahun

Keadaan dunia luar makin dikuasai dan dikenalnya melalui bermain kemajuan bahasa, pertumbuhan kemauannya. dunia luar dilihat dan dinilainya menurut keadaan dan sifat batinya: Semua binatang dan benda mati disamakan dengan dirinya. Bila ia berusia 3 tahun ia akan mengalami krisis pertama

► Masa ketiga, usia lima sampai 8 tahun

Keinginan bermain berkembang menjadi semangat bekerja. Rasa pekerjaan tanggung jawab semakin tinggi, demikian pula rasa sosialnya semakin tinggi. Pandangan terhadap dunia sekelilingnya ditinjau dan diterima secara objektif.

► Masa keempat, 9 sampai 13 tahun

Keinginan maju dan memahami kenyataan mencapai puncaknya pertumbuhan jasmani sangat subur pada usia 10 sampai 12 tahun. Kejiwaannya tampak tenang, seakan-akan ia bersiap-siap untuk menghadapi perubahan yang akan datang. Ketika anak laki-laki berusia 13 sampai 14 tahun, mereka mengalami masa krisis dalam proses perkembangannya, pada masa ini mulai timbul kritik terhadap diri sendiri, kesadaran akan kemauan, penuh pertimbangan, mengutamakan tenaga sendiri disertai dengan pertentangan

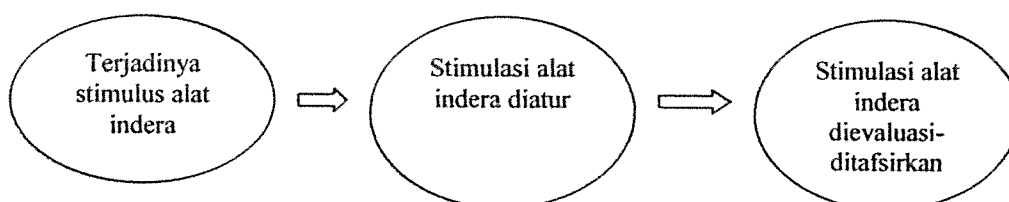
yang timbul dengan dunia lingkungan dan sebagainya.

► Masa kelima usia 14 sampai 19 tahun

Pada awal pubertas anak kelihatan lebih subjektif. Kemampuan dan kesadaran dirinya terus meningkat. Hal ini mempengaruhi sifat-sifat dan tingkah lakunya. Anak dimasa pubernya selalu merasa gelisah karena mereka sedang mengalami masa *sturm und drang* (ingin memberontak, gemar mengkritik, suka menentang), pada akhir masa pubertas usia 17 tahun, anak mulai mencapai perpaduan (sintesis), keseimbangan antara dirinya sendiri dengan pengaruh dunia lingkungan. mereka membentuk pribadi menerima norma-norma budaya dan kehidupan.

Anak usia SD sampai dengan SMA menurut teori tersebut, dapat dikatakan sedang mengalami masa transisi dari keinginan bermain menjadi bekerja sampai pada membentuk pribadi menerima nilai-nilai, budaya, norma maupun kehidupan. Seiring dengan perkembangan pengetahuan mereka, tidak bisa dipungkiri bahwa transformasi nilai-nilai merupakan hal yang utama bagi mereka yang akan melahirkan pengetahuan maupun persepsi baru.

Untuk memudahkan dalam menjelaskan tentang persepsi kaitannya dengan pengetahuan kognitif, penulis mencoba membuat skema tentang proses persepsi.²⁵ :



²⁵ Joseph, A. Devito, *KomunikasiOp.Cit* hlm.75

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak didik.

Komunikasi interpersonal mengandung pesan yang berupa informatif, persuasif. Nilai-nilai dari pesan tersebut mempunyai stimulus-stimulus transformasi nilai normatif dan religius.

2. Implementasi komunikasi interpersonal pengasuh dengan anak didik

- Hubungan kepribadian anak didik
- Hubungan keilmuan keagamaan

B. Saran-saran

- Penciptaan iklim *normative and religiosity-reedukatif* pada anak didik seharusnya tidak dibebankan hanya kepada pengasuh tetapi juga harus diaplikasikan oleh seluruh staff maupun pimpinan yang ada di PAY putra Muhammadiyah (pengurus panti harus ada yang menetap di panti)
- Gunakan komunikasi interpersonal sebagai ekuilibriumisasi untuk meningkatkan mutu pendidikan serta hubungan kepribadian.
- Kenali lebih jauh empati anak asuh, untuk meningkatkan proses belajar

C. Penutup

Untuk mengakhiri uraian dalam skripsi yang sederhana ini, penyusun merasa perlu untuk mengemukakan, bahwa uraian-uraian yang terdapat dalam skripsi ini barangkali masih terdapat banyak kekurangan. Maka,

saran dan kritik konstruktif dari pembaca yang budiman sangatlah diharapkan.

Akhirnya, hanyalah puji syukur yang dapat dipanjatkan kehadiran Allah SWT, atas pertolongan-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan serta atas bimbingan yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya untuk menuju jalan yang benar.



Daftar Pustaka

- Brosur Panti Asuhan Yatim Putra Yogyakarta
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta PT Rineka Cipta,1997)
- Departemen agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya*
- Effendy, Onong, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)
- , *Dinamika komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)
- Joseph, A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*,(Jakarta: Professional Books, 1997)
- Jonathan, David, *Psikologi Social*, (Jakarta: Erlangga, 1985)
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*: (Jakarta : PT Gramedia, Rislah Utama).
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistimolog, Metodologi, Etika* (Jakarta: Teraju, 2004)
- , “ pengantar dalam Alwi Shihab, *Membendung Arus, Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen Diindonesia* (Bandung: Mizan, 1998)
- Miles, Matthew B. dan Haberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI – Press, 1992) Penerj. Tjetjep Rohendi
- Moloeng, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Mubarok, Ahmad; *Psikologi Dakwah*, (Jakarta;Pustaka Firdaus, 2002)
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003)
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003)
- Najib Burhani, Ahmad, *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin Yang Membatu*, (PT Kompas Media Nusantara, 2001)
- Panti asuhan yatim putra Muhammadiyah Yogyakarta :*Laporan ujian diniyah akhir tahun, periode 2004-2005.*
- Partanto, Pious & M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya: Arkola, 2001)

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2004).

-----, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2004)

-----, *Psikologi Agama*, (Bandung: Mizan, 2005)

Sadli, Saparinah, *Persepsi Sosial Mengenai Tingkah Laku* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).

Sulthon, Muhammad, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis,, Epistimologis, Aksiologis.* (Semarang: walisongo press, 2003).

Susanto, Astrid ,*Komunikasi dalam teori dan praktek* (Bandung : Bina Cipta, 1974)
Uchjana Effendy, Onong, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)

-----, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA